

## Transformasi Novel *Refrain* Karya Winna Efendi ke Film *Refrain* Karya Fajar Nugros (Sebuah Kajian Ekranisasi)

### Abstrak

Anggraeni, Novi Febryan. 2019. "Transformasi Novel *Refrain* karya Winna Efendi ke Film *Refrain* karya Fajar Nugros Sebuah Kajian Ekranisasi". Skripsi. Program Strata I Sastra Indonesia. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Dr. Muh. Abdullah, M.A., Pembimbing II Khothibul Umam, S.S., M.Hum.,

Film *Refrain* merupakan salah satu film karya Fajar Nugros yang diadaptasi dari novel populer berjudul sama karya Winna Efendi. Novel dan Film *Refrain* mengisahkan kehidupan remaja yang erat dengan persahabatan dan konflik tentang cinta.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan struktur yang terjadi di novel *Refrain* ke film *Refrain*. Hasil identifikasi struktur akan digunakan sebagai formula untuk merumuskan pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang dilakukan pada tokoh, latar, dan alur dari novel *Refrain* ke film *Refrain*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memahami serta memaknai proses ekranisasi yang terjadi di dalam novel dan film Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis melakukan perbandingan antara unsur yang membangun novel (struktural) dan unsur yang membangun film (struktur naratif sinema). Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan teknik simak catat.

Setelah membandingkan, proses ekranisasi novel ke film akan menyebabkan terjadinya perubahan berupa pengurangan, penambahan, serta perubahan bervariasi terhadap struktur karya. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan, pengurangan dan penambahan terkait alur, tokoh dan penokohan. Meskipun proses ekranisasi novel ke film *Refrain* tidak mengubah inti cerita tetapi memberikan ketertarikan sendiri bagi penonton. Hal ini terlihat dari label *best-seller* yang disandang oleh novel tidak memengaruhi jumlah penonton pada film ini.

**Kata kunci :** Ekranisasi. Pengurangan. Penambahan. Perubahan. Bervariasi.

## Transformation of Novel *Refrain* by Winna Efendi into *Refrain* Movies by Fajar Nugros (An assessment of Ecranisation)

Anggraeni, Novi Febryan. 2019. "Transformation of Novel *Refrain* by Winna Efendi into *Refrain* Movies by Fajar Nugros (An Assessment of Ecranisation Study)". Bachelor program of Indonesian Literature, Semarang, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Supervisor I Dr. Muh. Abdullah, M.A., Supervisor II Khothibul Umam, S.S., M. Hum.

*Film Refrain* is one of the films by Fajar Nugros which was adapted from a popular novel with same title by Winna Efendi. *Refrain* novels and films tell the lives of teenagers who are close to friendship and conflict about love.

The study intended to identify structural changes that occurred in the novel *Refrain* to *Refrain* films. The results of the identification of the structure will be used as a formula for formulating subtraction, additions, and varied changes made to the characters, settings, and settings of the novel *Refrain* to the film *Refrain*. This research can be used as a reference material in understanding and interpreting the process of ekranisasi that occurs in Indonesian novels and films.

In this study, the authors made comparisons between elements that construct novel (structural) and elements that build films (narrative structure of cinema). This is done by collecting data using the note-taking technique.

After comparing, the ecranisation process of the novel into the film will cause changes in the form of subtracting, adding, and varying changes to the structure of the work. The results of the analysis carried out indicate a change, subtractions and additions related to the plot, character and characterization. Even though the process of the novel's expansions to the film *Refrain* does not change the core of the story but gives its own interest to the audience. This can be seen from the best-seller label carried by the novel does not affect the number of viewers in this film.

**Keywords:** Ecranization. Subtractions. Additions. Variations Changes.

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra diciptakan pengarang dengan kreativitas dan kelihaihan imajinasi yang terungkap melalui kata-kata. Dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan bangunan bahasa yang utuh dan lengkap, mewujudkan dunia rekaan, mengacu pada dunia nyata (resalitas), dan dapat dipahami berdasarkan kode norma pada sistem sastra, bahasa, dan sosial budaya tentunya (Noor, 2010:5). Berbagai karya sastra tersebut berupa puisi, cerpen, naskah drama, bahkan novel.

Novel memiliki dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur ekstrinsik antara lain: plot, tema, penokohan dan latar. Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya tersebut namun mempengaruhi isi cerita, seperti kebudayaan, ekonomi, sejarah, politik, dan lain-lain. Apabila unsur-unsur intrinsik dianggap sebagai struktur (kerangka), maka unsur-unsur ekstrinsik adalah isi yang mewarnai karya sastra (Noor, 2010: 29). Pada saat ini, banyak ditemukan novel yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat, mulai dari permasalahan ekonomi, sosial-budaya, seni, dan sebagainya. Pengarang mengaitkan imajinasi dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk sebuah karya yang dekat dengan kehidupan manusia.

Selain dibukukan, novel yang menarik diadaptasi ke bentuk film oleh *production house*. Pembuatan film yang terinspirasi dari novel dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Biran (2006:1-3) menjelaskan bahwa film yang baik antara lain mengandung: kekuatan dramatis yang dapat menggugah emosi penonton, tokoh utama yang menjadi pusat atau jantung dari film (tokoh yang menjadi objek menarik, tokoh yang bisa menimbulkan rasa simpati orang lain), termasuk pula bagaimana pokok pikiran, pesan moral yang ingin disampaikan dan keindahan penyajian film tersebut. Berdasarkan pernyataan Biran, dapat dilihat bahwa novel yang diadaptasi ke film tentu mengandung cerita yang dramatis, tokoh yang memiliki karakter yang kuat, dan berisi pesan moral yang nanti dapat berpengaruh terhadap penonton ketika telah difilmkan. Proses perubahan novel ke film ini dikenal dengan istilah ekranisasi.

Berdasarkan alasan tersebut, penulis memilih novel *Refrain* karya Winna Efendi yang diekranisasi ke film *Refrain* karya Fajar

Nugros. Novel *Refrain* dicetak pertama kali pada tahun 2009. *Refrain* mengisahkan dua orang remaja yaitu Nata dan Niki, yang bersahabat sejak masih kecil. Saat Nata dan Niki memasuki SMA, muncul sosok Annalise yang ikut dekat dengan Nata dan Niki. Konflik bermula ketika Nata mulai jatuh cinta pada Niki, namun Nata menyadari bahwa perasaannya hanya akan merusak hubungan persahabatan mereka. Selain itu, Annalise juga mulai jatuh cinta diam-diam kepada Nata, meskipun ia tahu kenyataan Nata yang mencintai Niki. Masalah mulai rumit ketika seorang laki-laki bernama Oliver datang mendekati Niki. Niki pun jatuh cinta kepada Oliver tanpa tahu bahwa Nata merasa tersakiti oleh hal itu. Realitas percintaan seperti novel *Refrain* banyak terjadi di kehidupan remaja. Cinta bertepuk sebelah tangan, jatuh cinta diam-diam, dan permasalahan cinta yang begitu kompleks. Tidak ada permasalahan yang besar di dalam novel ini, seperti kesulitan ekonomi, kematian, larangan orang tua, atau konflik berat lainnya. Cerita yang disuguhkan cukup sederhana, namun diceritakan Winna dengan bahasa yang apik. Film *Refrain* menceritakan kisah Niki (Maudy Ayunda) dan Nata (Afgan Syahreza) yang telah bersahabat dari kecil. Setelah bertahun-tahun, Nata mulai menyayangi Niki lebih dari seorang sahabat. Niki tidak bisa menerima perasaan Nata saat itu karena ia lebih memilih Oliver (Maxime Bouttier). Pada saat bersamaan, sosok Annalise (Chelsea Islan) hadir di antara Nata dan Niki mewarnai persahabatan mereka. Annalise pun jatuh hati kepada Nata, namun tidak sebaliknya. Di akhir film, Nata memutuskan untuk berkuliah di Austria karena ingin melupakan Niki.

Melalui ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain*, penulis menemukan keunikan yang menonjol. Setelah membaca secara berulang-ulang, dapat dipahami bahwa Winna mengangkat kisah cinta yang dicerminkan oleh fenomena percintaan remaja yang banyak terjadi di kehidupan sehari-hari. Konflik yang mengisahkan Nata mencintai Niki, Niki mencintai Oliver, Annalise mencintai Nata, kemunculan tokoh Helena yang mencintai Oliver, namun Oliver masih terperangkap masa lalu dengan Sasha. Kisah cinta yang rumit seperti ini sering dijumpai di dalam kehidupan remaja, sehingga cerita novel berkaitan erat dekat dengan realitas sosial.

Oleh karena itu, kisah yang dimunculkan di dalam novel memiliki nilai dramatis yang mampu menyentuh pembaca. Selain itu, tokoh utama (Niki dan Nata) memiliki hubungan emosional yang kuat karena telah berteman sejak kecil. Kelebihan lain yang penulis temukan adalah bahwa sampai pada tahun 2013, novel *Refrain* telah dicetak ulang hingga 16 kali. Berdasarkan sumber dari [goodreads.com](http://goodreads.com), Winna Efendi pun telah meraih banyak penghargaan sebagai sastrawan, yakni *Long List Khatulistiwa Award* untuk penulis muda berbakat pada tahun 2009, *Short List Anugerah Pembaca Indonesia cover fiksi favorit* untuk *Refrain* pada tahun 2009, dan *Long List Anugerah Pembaca Indonesia novel fiksi favorit* untuk *Refrain* pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, novel *Refrain* difilmkan oleh sutradara Fajar Nugros. Beberapa faktor di atas membuat penulis tertarik untuk meneliti proses ekranisasi yang terjadi pada novel *Refrain* ke film *Refrain*. Sebagaimana kita ketahui, pada proses alihwahana terjadi berbagai pengurangan, penambahan, atau perubahan bervariasi yang terjadi pada struktur latar, alur, dialog, dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh bentuk penyampaian novel adalah teks, sedangkan film berbentuk audio visual. Eneste (1991:61-65) mengungkapkan bahwa perbedaan yang terjadi antara film dan novel yang diadaptasi merupakan proses kreatif yang dapat dilakukan oleh sutradara dengan cara mengadakan penambahan, pengurangan, dan pemunculan variasi-variasi alur cerita. Selain itu, banyak pertimbangan yang dilakukan sutradara ketika mengadaptasi novel ke dalam bentuk film, seperti pemilihan tokoh yang sesuai karakter yang akan diperankan, latar yang cocok, dan kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat berubah.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis memilih kajian ekranisasi dari novel *Refrain* karya Winna Efendi ke film *Refrain* karya Fajar Nugros, yakni membandingkan kedua karya tersebut untuk menganalisis pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang berkaitan dengan struktur intrinsik tokoh, latar, dan alur. Atas dasar itulah penulis mengambil judul “Transformasi Novel *Refrain* Karya Winna Efendi ke Film *Refrain* Karya Fajar Nugros Sebuah Kajian Ekranisasi.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini berupa:

1. Bagaimanakah struktur intrinsik pada novel dan film *Refrain*?
2. Bagaimanakah pengurangan, penambahan, dan perubahan yang terjadi dalam ekranisasi novel ke film *Refrain*?

Peneliti merumuskan permasalahan dengan meneliti pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi di dalam proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* yang berfokus pada aspek tokoh, latar, dan alur.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan struktur yang terjadi di novel *Refrain* ke film *Refrain*. Hasil identifikasi struktur akan digunakan sebagai formula untuk merumuskan pengurangan, penambahan, dan perubahan yang dilakukan di dalam alihwahana tokoh, latar, dan latar dari novel *Refrain* ke film *Refrain*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memahami serta memaknai proses ekranisasi yang terjadi di dalam novel dan film Indonesia.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yang diperoleh yaitu memberikan pengetahuan terkait alihwahana karya sastra dari novel ke film. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat sebagai penikmat karya sastra bahwa terdapat beberapa perbedaan antara novel *Refrain* setelah difilmkan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena data berasal dari sumber-sumber pustaka yaitu novel *Refrain* dan film *Refrain* sebagai objek kajian sesuai teori yang digunakan. Dengan kata lain, ruang lingkup penelitian ini menggunakan dua objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah novel *Refrain* dan Film *Refrain*, sedangkan objek formal adalah aspek yang akan di bahas dalam

penelitian ini, yakni dibatasi hanya pada kajian struktural sehingga akan terfokus membahas proses penciptaan, penambahan dan perubahan yang terjadi pada aspek tokoh, latar, dan alur dari novel *Refrain* ke film *Refrain*.

## **F. Landasan Teori**

### **1. Teori Struktural Fiksi**

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan semua unsur di dalam sebuah karya yang menjadi komponen dan saling berhubungan membentuk kesatuan yang indah. Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2007:37), teori struktural pada karya sastra, baik itu fiksi atau puisi, menurut kaum strukturalisme merupakan sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur pembangunnya.

Analisis struktural karya sastra, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik dan ekstrinsik fiksi yang bersangkutan. Analisis struktural ialah memaparkan secara cermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah keseluruhan, mencakup peristiwa, plot, tokoh, latar, dan unsur lain yang penting, bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (Nurgiyantoro, 2007:37).

Setiap karya sastra mengandung unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Noor 2010: 29). Unsur intrinsik terdiri dari, tokoh, tema, alur, latar, amanat dan lain-lain. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya tersebut dari dalam. Unsur pembangun yang berasal dari luar disebut unsur ekstrinsik. Unsur ini yang mempengaruhi isi karya sastra. Unsur-unsur itu misalnya, psikologi, budaya, ekonomi, agama, sosiologi, dan lain-lain. Pembahasan rinci mengenai teori struktural akan dibahas pada bab II.

### **2. Struktur Naratif Sinema**

Dalam pembuatan sebuah film, diperlukan unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan atau materi yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik adalah cara dan gaya untuk mengolahnya (Pratista, 2008:1). Pratista juga menyatakan, bahwa unsur naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat

oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam ruang dan waktu (2008:33). Oleh karena itu, unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Sedangkan unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film (Pratista, 2008:2) seperti aspek sinematis (kamera, film, *framing*, durasi gambar), *editing* serta suara.

Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus kepada unsur naratif yang menunjukkan hubungan kausalitas antara batasan ruang (latar cerita) dan waktu (urutan, durasi, frekuensi). Selain itu unsur naratif memiliki beberapa elemen pokok yang membantu alur cerita sebuah film, sehingga memudahkan penulis apabila membandingkan novel yang difilmkan. Elemen tersebut adalah pelaku cerita, permasalahan/konflik, maupun tujuan yang ingin dicapai oleh pelaku cerita (Pratista, 2008:44). Pembahasan rinci mengenai teori struktural akan dibahas pada bab selanjutnya

### **3. Ekranisasi**

Secara etimologis, ekranisasi berasal dari Bahasa Perancis, yaitu *ecran* yang berarti layar. Secara harfiah, ekranisasi adalah proses adaptasi dari buku, cerita, atau bentuk karya tertulis ke bentuk film.

Menurut Eneste (1991:60), ekranisasi adalah proses pelayarputihan atau pemindahan dari sebuah novel ke film. Dalam proses tersebut, dapat terjadi perubahan maupun menghilangkan karakter novel itu sendiri. Proses ekranisasi boleh jadi mengakibatkan pengurangan unsur cerita pada novel (seperti alur, tokoh, latar, dan sebagainya), penambahan yang dilakukan sutradara dengan alasan tertentu, dan perubahan gaya penceritaan yang berbeda dari novel (Eneste, 1991:61-66).

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif Menurut Bungin (2003:5) penelitian kualitatif membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistik, maka kekuatan akal adalah satu-satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut (Firdaus, 2012:28)

sumber data primer adalah data yang diperoleh oleh perorangan/organisasi langsung yang didapatkan oleh penulis melalui pengamatan terhadap suatu objek. Penulis melakukan peninjauan secara cermat terhadap dua sumber data primer. Pertama novel *Refrain* karya Winna Efendi, diterbitkan oleh Gagas Media. Kedua, film *Refrain* yang disutradarai oleh Fajar Nugros, dirilis pada 20 Juni tahun 2013 di bawah naungan *Maxima Pictures*.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian yang pernah ada atau media yang telah dipublikasi seperti buku, jurnal, website, dan lain-lain. Penulis memperoleh sumber melalui buku serta penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian.

### 3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis melakukan perbandingan antara unsur yang membangun novel (struktural) dan unsur yang membangun film (struktur naratif sinema). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat. Teknik simak menurut Sudaryanto (melalui Muhammad, 2011: 207) dilakukan dengan menyadap informasi dengan menyimak objek penelitian. Dalam hal ini, penulis menyadap informasi dengan membaca secara menyeluruh novel *Refrain* karya Winna Efendi, kemudian dilanjutkan dengan menonton film *Refrain* karya Fajar Nugros. Ketika melakukan teknik simak, penulis sekaligus menggunakan teknik catat. Menurut Mahsun (melalui Muhammad, 2011: 218), teknik catat adalah metode pencatatan yang dilakukan pada kartu data yang telah dilakukan sebelumnya. Kartu data tersebut berisi klasifikasi unsur-unsur yang akan dibandingkan, yaitu tokoh, latar, dan alur.

Setelah melakukan teknik simak dan catat, penulis membandingkan perubahan, penambahan, dan pengurangan yang terjadi dalam proses alihwahan novel *Refrain* ke film *Refrain*. Untuk mendukung penelitian ini, penulis juga melakukan studi pustaka terhadap kajian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya.

## H. Pembahasan

### 1. Perubahan Bervariasi

Eneste (1991: 67) menjelaskan bahwa perubahan bervariasi penting adanya supaya cerita dalam film hasil ekranisasi tidak seasi

cerita sebelumnya. Perubahan bervariasi yang terjadi saat pemindahan novel ke film secara umum tidak merubah inti cerita. Contoh perubahan bervariasi misalnya, di dalam novel tokoh A membunuh tokoh B menggunakan tongkat besi runcing, namun perubahan bervariasi terjadi di dalam film menjadi tokoh A membunuh tokoh B menggunakan pisau. Pemindahan dari novel ke film divariasikan oleh novelis dan sutradara untuk membuat daya tarik bagi penonton.

#### a. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah cerita, tokoh merupakan unsur pembangun yang sangat penting. Pada proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* Perubahan yang terjadi adalah tokoh Niki, dalam novel ia dibesarkan dengan kasih sayang Mamanya yang cukup penting, namun pada film Niki tidak tinggal bersama orang tuanya, sehingga tidak ada peran orang tua di dalam hidupnya. Selain itu pada novel Niki memiliki adik perempuan, namun pada film Niki hanya tinggal bersama pembantunya. Tokoh Nata pada novel digambarkan sebagai teman yang sabar, namun pada film tampak tidak bisa mengontrol kemarahannya dengan baik. Perubahan tokoh lain yang mencolok sebagai berikut :

TOKOH	NOVEL	FILM
Oliver	Rambut Oliver ditata menggunakan gel rambut, warna kulitnya kecokelatan.	Rambut Oliver sedikit panjang dan tidak rapi, Ia diceritakan keturunan Perancis

#### b. Latar

Latar menjadi unsur pembangun yang penting dalam sebuah cerita. Hal ini dikarenakan latar sebagai tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita . Pada Proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* terjadi beberapa perubahan seperti posisi rumah Nata dan Niki. Pada novel rumah mereka berhadapan, namun pada film rumah mereka terletak bersebalahan dengan halaman belakang yang digabung menjadi satu. Selain itu perubahan latar lain yang mencolok adalah rumah Anna. Pada novel, rumah Anna hampir menyerupai istana, namun pada film rumah Anna tampak biasa

meskipun ia merupakan anak model terkenal, Vidia Rossa. Perubahan lainnya yang mencolok sebagai berikut :

LATAR	NOVEL	FILM
Amerika dan Austria	Nata berkuliah di Amerika.	Nata berkuliah di Austria.
Teater bioskop dan pertunjukkan sirkus	Nata mengajak Anna ke bioskop.	Nata mengajak Anna menonton pertunjukkan sirkus

### c. Alur

Alur menjadi unsur pembangun inti yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita. Hal ini dikarenakan alur sebagai pembawa urutan peristiwa dalam cerita. Pada proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* beberapa peristiwa terjadi perubahan yaitu pengenalan dilakukan secara monoton, yakni memunculkan tokoh Nata dan Niki dan menjelaskan keinginan mereka sejak mereka berdua masih kecil. Berbeda dengan film, awal film menampilkan sosok Niki yang sedang berada di Austria untuk menyusul Nata.

## 2. Pengurangan

Banyak hal yang menyebabkan perubahan harus dilakukan jika sebuah karya sastra diubah menjadi media lain, seperti film dan – setelah ada televisi- sinetron (Damono, 2013:120). Novel berisi banyak dialog yang panjang, sehingga tidak memungkinkan berisi dialog yang panjang. Oleh sebab itu, dalam ekranisasi novel ke film terjadi proses pengurangan. Ini juga terjadi pada alur, latar, dan tokoh pada novel tidak semua dimunculkan di dalam film. Menurut Eneste (1991:61-62) yang ditampilkan dalam film hanya hal yang penting-penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam cerita. Apabila memunculkan hal-hal yang tidak mendukung inti cerita dapat memengaruhi isi cerita serta dapat memperpanjang durasi dalam film.

### a. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah cerita, tokoh merupakan unsur pembangun yang sangat penting. Pada proses

ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* pengurangan dilakukan terhadap 5 (lima) orang tokoh, yaitu sebagai berikut :

TOKOH	NOVEL	FILM
Klaudia	Kaludia adalah adik Niki.	Tidak ada
Mama Niki	Pada Awal novel, peran Mama Niki diceritakan untuk membentuk karakter Niki.	Tidak ada
Vidia Rossa	Mama Annalise yang berprofesi sebagai model terkenal.	Tidak ada
Bram dan Yono	Teman sekelas Nata dan Niki.	Tidak ada
Tante Nadja	Tante yang tinggal bersama Annalise.	Tidak ada

### b. Latar

Latar menjadi unsur pembangun yang penting dalam sebuah cerita. Hal ini dikarenakan latar sebagai tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita . Pada Proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* terdapat beberapa latar yang terjadi pengurangan yaitu sebagai berikut :

LATAR	NOVEL	FILM
Kedai kopi mungil	Anna dan Nata mengobrol saling berbagi mengenai kehidupan masing-masing di sana.	Tidak ada.
Rumah Oliver	Oliver memiliki rumah yang luas, berlantai tiga, dan tampak seperti kastil.	Tidak ada.
SMU Pelita	SMU Pelita adalah sekolah Oliver, Niki pernah kesana untuk menonton pertandingan basket	Tidak ada.

### c. Alur

Alur menjadi unsur pembangun inti yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita. Hal ini dikarenakan alur sebagai pembawa urutan peristiwa dalam cerita. Pada proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* terdapat pengurangan beberapa alur seperti permasalahan antara Anna, Mamanya, dan Tante Nadja, atau pun ketika Danny (kakak Nata) menghibur Anna.

### 3. Penambahan

Eneste (1991:64) menyatakan bahwa sutradara mempunyai alasan tertentu untuk melakukan penambahan dalam filmnya karena penambahan itu penting dari sudut filmis. Penambahan biasanya oleh sutradara dan penulis skenario film setelah menafsirkan dari novel, seperti menambahkan adegan yang tidak ada di novel namun dimunculkan pada film, atau penambahan tokoh yang dirasa penting oleh sutradara atau penulis skenario film.

#### a. Tokoh dan Penokohan

Dalam sebuah cerita, tokoh merupakan unsur pembangun yang sangat penting. Pada proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* terjadi penambahan beberapa tokoh yaitu sebagai berikut :

TOKOH	NOVEL	FILM
Mang Jaka	Tidak ada.	Penjaga kantin yang suka mengoleksi foto siswa cantik di sekolah.
Pembantu Niki		Pembantu di rumah Niki senang berbahasa Inggris, ia juga sayang kepada Niki.
Pembantu Anna		Pembantu Anna tinggal bersamanya . Mereka hanya berdua di

		rumah tersebut.
Niki dan Nata di masa kecil		Niki membayangkan masa kecil.
Soleh Solihun		Muncul sebagai bintang tamu <i>prom night</i> .

#### b. Latar

Latar menjadi unsur pembangun yang penting dalam sebuah cerita. Hal ini dikarenakan latar sebagai tempat terjadinya suatu peristiwa dalam sebuah cerita . Pada Proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* terdapat penambahan latar seperti sebagai berikut:

LATAR	NOVEL	FILM
Trotoar	Tidak ada.	Setelah menonton pertunjukan sirkus, Anna dan Nata berjalan kaki di trotoar dengan hiruk pikuk kota Jakarta.
Jalan Raya	Tidak ada.	Nata ditabrak sebuah mobil di jalan raya. Hal ini juga disebabkan oleh Nata yang mengendarai sepeda dengan asal-asalan.
Restauran perancis	Tidak ada.	Oliver mengajak Niki berkenan di sebuah restoran Perancis.

#### c. Alur

Alur menjadi unsur pembangun inti yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita. Hal ini dikarenakan alur sebagai pembawa urutan peristiwa dalam cerita. Pada proses ekranisasi novel *Refrain* ke film *Refrain* terjadi penambahan alur seperti menghadirkan suasana Negara Austria, Nata dan Niki menaiki kereta disana, lalu Niki memberikan amplop balasan ke Nata sehingga mereka tahu perasaan masing-masing.

## I. Simpulan

Perubahan terhadap tokoh Niki, Nata dan Annlise dilakukan oleh Fajar Nugros agar cerita ini lebih berfokus kepada mereka bertiga. Orang tua Niki dan Nata diceritakan bertugas di Papua, dan Mama dari Anna sibuk mengurus pekerjaan di Paris. Hal tersebut membuat film *Refrain* kurang realistis. Setidaknya, Fajar memunculkan sosok orang tua mereka meskipun hanya sekilas atau lewat telepon saja. Dengan demikian, film tersebut akan lebih merefleksikan kehidupan sehari-hari yang nyata.

Kemudian, pada film, Fajar Nugros membuat Oliver dan Helena menjadi sosok yang sangat tega melukai perasaan Niki. Hingga film tersebut berakhir, tidak ada permintaan maaf yang dilakukan oleh Oliver dan Helena. Menurut penulis, Fajar boleh jadi ingin memberikan kesan dramatis di akhir film untuk membuat penonton merasa kesal dengan Oliver dan Helena. Apabila penonton benar-benar merasakan emosi seperti pada film, Fajar mungkin berhasil. Namun, hal ini yang kembali yang membuat film *Refrain* tampak jauh dari kehidupan sehari-hari. Fajar terlalu melebih-lebihkan drama pada akhir film. Berbeda dengan novel, di mana Winna Efendi tampak mendekatkan cerita novelnya dengan realitas, yaitu perubahan sikap Oliver dan Helena yang berbaikan dengan Niki.

Setelah mengalami perubahan tokoh dan penokohan, perubahan terjadi pada latar. Misalnya perubahan posisi rumah Nata dan Niki. Pada nove rumah mereka berhadapan, namun pada film rumah mereka terletak bersebalahan dengan halaman belakang yang digabung menjadi satu. Menurut penulis, hal ini dilakukan oleh Fajar untuk membuat suasana kedekatan yang lebih intim antara Niki dan Nata. Hal inilah yang membuat mereka tampak seperti saudara dan tidak pernah berpisah dari kecil. Contoh perubahan latar lain yang mencolok adalah rumah Anna.

Pada novel, rumah Anna hampir menyerupai istana, namun pada film rumah Anna tampak biasa meskipun ia merupakan anak model terkenal, Vidia Rossa. Kemudian, mobil Oliver yang semula adalah BMW, pada film Oliver mengendarai Honda Jazz. Berbeda dengan perubahan tokoh, perubahan latar yang dilakukan oleh Fajar Nugros cukup baik, yakni menunjukkan kesederhaan yang sewajarnya ditunjukkan oleh anak SMA. Sedangkan pada novel, sosok Anna dan Oliver digambarkan sebagai sosok anak yang kaya raya. Boleh jadi, hal ini disebabkan oleh target pembaca Winna adalah anak SMA yang memang menyukai sosok fiksi yang mendekati sempurna.

Perubahan yang selanjutnya terjadi adalah pada alur. Pada novel, pengenalan dilakukan secara monoton, yakni memunculkan tokoh Nata dan Niki dan menjelaskan keinginan mereka sejak mereka berdua masih kecil. Berbeda dengan film, awal film menampilkan sosok Niki yang sedang berada di Austria untuk menyusul Nata. Menurut penulis, Fajar memunculkan latar Austria untuk membuat penonton merasa penasaran. Penonton akan bertanya-tanya apa yang dilakukan Niki di Austria, sehingga penonton tertarik untuk menyimak film sampai akhir.

Perubahan yang menarik lainnya adalah pada bagian pengungkapan perasaan Anna ke Nata, dan perasaan Nata ke Niki. Pada novel, ungkapan perasaan Anna adalah ketika foto Nata yang dipotret oleh Anna berserakan akibat ulah Niki. Berbeda dengan film, ungkapan perasaan Anna untuk Nata lebih dramatis. Ketika ia menangisi Nata, ia dikagetkan oleh kehadiran Nata dan Niki di rumahnya, sehingga foto Nata yang digenggamnya jatuh berserakan di kolam renang. Pada saat yang bersamaan, Nata mengatakan bahwa ia menyukai Niki bukan Anna. Sejak saat itulah Niki mengetahui perasaan Nata. Pada novel, Niki mengetahui bahwa Nata menyukainya lebih dari seorang sahabat ketika ia menunggu Nata di kamarnya. Niki tidak sengaja menemukan buku lirik Nata. Niki membuka buku tersebut dan menemukan seluruh lirik lagu di dalam buku tersebut adalah untuknya.

Setelah melakukan perubahan terhadap tokoh, penokohan, latar, dan alur, Fajar Nugros juga melakukan pengurangan serta penambahan terhadap unsur-unsur tersebut. Pengurangan dilakukan terhadap 5 (lima) orang



tokoh, yakni Klaudia (adik Niki), Mama Niki, Vidia Rossa (Mama Anna), Bram dan Yono (teman sekelas Nata dan Niki), serta Tante Nadja. Menurut penulis, pengurangan terhadap 5 (lima) orang tokoh tersebut karena Fajar ingin memperdalam cerita terhadap tokoh Nata, Niki, Anna, Oliver, dan Helana saja. Fajar turut menghilangkan latar kedai kopi, rumah Oliver, dan SMU Pelita. Selain itu, pengurangan pada beberapa alur, seperti permasalahan antara Anna, Mamanya, dan Tante Nadja, atau pun ketika Danny (kakak Nata) menghibur Anna. Penulis menyimpulkan bahwa Fajar ingin cerita pada film berfokus pada permasalahan persahabatan antar remaja di sekolah. tidak sekompleks cerita pada novel yang mengungkapkan permasalahan keluarga di rumah.

Terakhir, penambahan yang dilakukan oleh Fajar Nugros terhadap film *Refrain*. Menurut penulis, penambahan beberapa tokoh seperti Mang Jaka, pembantu di rumah Niki, dan Soleh Solihun bertujuan untuk meramaikan cerita dan memberikan sedikit nuansa humor tanpa merusak inti cerita. Kemudian penambahan latar seperti restoran Perancis (tempat Niki dan Oliver berkencan) bertujuan untuk menambah keunikan cerita, serta mempertegas gambaran sosok Oliver yang merupakan keturunan Perancis. Selain itu, *scene* tersebut memperkuat suasana romantis yang terjadi antara Niki dan Oliver. Kemudian, Fajar menambahkan beberapa *scene* cerita untuk mempertegas alur. Seperti menghadirkan suasana Negara Austria, karena Fajar memikirkan target penonton Indonesia yang menyukai latar mancanegara. Kemunculan Negara Austria akan menambahkan nilai keindahan di dalam film *Refrain*.

Secara keseluruhan penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam proses ekranisasi dari novel ke film tentu tidak lepas dari berbagai perbedaan baik berupa pengurangan, penambahan, maupun perubahan variasi. Hal tersebut dilakukan untuk alasan tertentu dari sineas. Namun proses ekranisasi novel ke film hendaknya tidak banyak mengubah karya yang diadaptasi supaya esensi cerita yang dibawakan dalam film tidak hilang. Sehingga penonton dapat mengetahui bahwa karya sastra tidak hanya monoton saja, tetapi selalu berkembang sesuai karakter, pengalaman maupun keinginan pengarang dan sutradara.

## K. Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1984. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Fiksi*. Malang: Fakultas Bahasa dan Seni IKIP Malang.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Fakultas dan Televisi IKJ.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damono, Sapardi Djoko. 2013. *Sastra Bandingan*. Semarang: Editum.
- Efendi. Winna. 2009. *Refrain*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Gagas Media.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan..* Jakarta: bukupop. Cetakan pertama, April 2011.
- Eneste, Panusuk. 1991. *Novel dan Film*. Yogyakarta: Kanisius.
- Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama. Tangerang: Jelajah Nusa.
- [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf00713-307162\\_refrain/credit#.W5f9is4zbIU](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf00713-307162_refrain/credit#.W5f9is4zbIU)
- <https://www.goodreads.com/award/show/6189-anugerah-pembaca-indonesia>
- Ibrasma, Rimata. 2013. "Perbandingan Cerita Novel dengan Film Di Bawah Lindungan Kabah". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Padang. Dipublikasikan.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nandra, Iignes Olyen. 2010. "Novel Laskar Pelangi dan Novel Ma Yan. Suatu Kajian Perbandingan". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Dipublikasikan.
- Noor, Redyanto. 2010. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.

Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Ramadhanti, Dina. 2016. *Bahan Ajar Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sofiana, Ratu Ana. 2016. "Alih Wahana Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan ke Film Air Mata Surga Karya Hestu Saputra. Sebuah Kajian Sastra Bandingan". Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.

Tuzhara, Putri Aulia. 2018. "Alih Wahana Tokoh Novel *My Stupid Boss* Karya Chaos@work ke Film *My Stupid Boss* Karya Upi Avianto. Sebuah Kajian Ekranisasi." Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tidak Dipublikasikan.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

Yanti, Devi Shyviana A. 2016. Yanti "Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Dipublikasikan